

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, industrialisasi di Indonesia telah dimulai pada masa penjajahan Belanda, tepatnya setelah pemerintah kolonial Belanda mengintrodusir sistem tanam paksa tahun 1830-an. Pada periode ini sejumlah industri seperti industri makanan dan minuman, tekstil dan rokok kretek telah ditemukan. Kemudian, industrialisasi modern di Indonesia dimulai ketika pada pertengahan tahun 1960-an.<sup>1</sup> Terbukti pada tahun 1998 mampu berdiri kokoh, dimana pada saat itu Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berorientasi ekspor mengalami *windfall* profit akibat depresi rupiah karena pendapatan penghasilan dolar Amerika Serikat.<sup>2</sup>

Memasuki pemerintah Orde Baru secara sengaja merombak struktur ekonomi Indonesia, dari yang berbasis pada sektor pertanian ke yang berbasis pada sektor industri. Sejak pemerintah Orde Baru telah terjadi transformasi yang cukup besar dalam struktur ekonomi Indonesia. Sebagaimana di negera-negara berkembang yang sedang berproses dalam industrialisasi, tidak semua industri yang ada pada saat itu merupakan industri besar, tetapi sebagian besar industri yang muncul pada saat itu adalah yang berkatagorikan kecil

---

<sup>1</sup>Elabe Pinti, Pelaksanaan Penjualan Konsiyasi Dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam, *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum 2013, hlm. 43.

<sup>2</sup>Tiara Pramuswari, Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Kayu Di Provinsi DIY, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor 2018, hlm. 1-2.

menengah. Sampai pada tahun 2000-an, kelompok industri yang terkategori adalah mikro, kecil dan menengah tergolong yang paling besar di Indonesia.<sup>3</sup>

Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah Industri yang mempunyai skala kecil. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian Nomor 64 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.<sup>4</sup> Industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan minimal 15 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah.<sup>5</sup> Industri Kecil dan Menengah (IKM), sektor ini mampu mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Berkaitan dengan hal tersebut Industri Kecil dan Menengah (IKM) memerlukan perhatian yang khusus dari pihak terkait karena berpengaruh sangat besar dalam kegiatan perekonomian negara. Pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UMKM.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri Kecil dan Menengah (IKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian nasional.<sup>6</sup> Industri Kecil dan Menengah (IKM) mampu menyediakan lapangan kerja,

---

<sup>3</sup>Kacung Marijan, Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah Melalui Pendekatan Cluster, *Jurnal: Insan* Vol. 7 No. 3 Desember 2005, hlm. 217.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Perindustrian No. 6/M-IND/PER/7/2016 Pasal 3 Ayat 1.

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Perindustrian No. 6/M-IND/PER/7/2016 Pasal 4.

<sup>6</sup>Adhe Filima Fadrianto dan Mochammad Soe' oed Hakam, Perananan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, *Jurnal: Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58 No. 1 Mei 2018, hlm. 148.

sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun skunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Hal ini menjadikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai salah satu potensi penompang perekonomian Indonesia.

Pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat luas menunjukkan bahwa terjadi banyaknya kegiatan usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdiri hanya sesaat mengikuti kondisi yang sedang terjadi. Dalam menciptakan produk didasarkan pada *trend* yang hanya mempunyai jangka pendek atau hanya musiman. Kegiatan tersebut dapat berjalan namun hanya pada jangka waktu tertentu baik pada produk yang dijual sampai pada usaha yang berdiri. Namun disisi lain menunjukkan ditengah banyaknya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdiri dengan berbagai produk yang dihasilkan sama ataupun berbeda memicu adanya persaingan bisnis yang ada di masyarakat, hal ini perlu adanya campur tangan pihak terkait agar permasalahan dapat teratasi.

Saat ini seluruh negara di berbagai dunia mengalami krisis yang disebabkan virus Covid-19, dengan adanya Covid-19 ini mengakibatkan melemahnya perekonomian yang adadi berbagai negara salah satunya negara Indonesia. Masa Pandemi menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan adanya suatu wabah penyakit global, dapat dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia dengan melampaui batas. Pandemi Covid-19 dimulai sebagai epanдеми di China sebelum menyebar ke seluruh

dunia dan dalam hitungan bulan menjadi pandemi. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Menularnya Covid-19 membuat resah seluruh lapisan masyarakat, termasuk Indonesia. Seiring dengan mewabahnya Covid-19 di berbagai negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan yang dipandu dan diawasi oleh Kementerian Kesehatan RI.<sup>7</sup>

Kaitannya dengan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan adanya Covid-19 merupakan satu kendala bagi para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain adanya hal tersebut juga membuat lemahnya nilai jual terhadap produk yang dihasilkan karena banyak diketahui situasi pandemi ini membawa banyak perubahan sosial ekonomi. Berbagai dampak yang ditimbulkan membuat para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) menanggung kerugian yang tidak sedikit.

Kabupaten Blitar terletak pada titik geografis yang sangat bagus kaitannya dengan kegiatan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Secara administratif Kabupaten Blitar terbagi dalam 22 Kecamatan terdiri dari 248 Desa atau Kelurahan yaitu 28 Kelurahan dan 220 Desa. Kabupaten Blitar memiliki beragam baik dari segi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang terdiri dari kemampuan dan ketrampilan yang berbeda. Banyaknya peluang dalam berbagai bidang dan banyaknya produk yang dihasilkan sehingga memicu suatu persaingan yang berpengaruh pada segi kualitas, hal itu akan berpengaruh dalam jumlah hasil yang diproduksi.

---

<sup>7</sup>Dalinama Telaumbanua, Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal: Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 12 No. 01 2020, hlm. 60.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar sangatlah bervariasi. Dalam pemerataannya dan perkembangannya sangat mendukung untuk proses pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari bervariasinya jenis Industri Kecil dan Menengah (IKM) hal tersebut sangat mendukung untuk terbukanya lapangan pekerjaan. Dari tahun ketahun terbukti bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap jenis usaha yang digeluti yang dapat dikatakan semakin banyak dan terus menunjukkan adanya perubahan dalam proses perkembangannya. Dapat dilihat ketika jumlah industri bertambah dan semakin berkembang pesat hal tersebut akan membuka lebar lapangan pekerjaan yang baru dan sebuah kesempatan kerja dimana nantinya akan mengurangi adanya jumlah pengangguran yang ada di dalam wilayah tersebut. Dapat dilihat dari banyaknya jumlah peningkatan jumlah industri.

**Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Industri Kabupaten Blitar  
Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Industri</b>
2015	18.875
2016	19.200
2017	19.594
2018	20.000
2019	20.282

*Sumber: LKjIP Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar 2018.*

Tabel 1.1 tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari jumlah perusahaan yang berdiri hal ini menunjukkan perkembangan yang sangat bagus dari kegiatan usaha yang ada. Hal ini menunjukkan semakin banyak produk yang dihasilkan dari setiap usaha yang ada melihat dari banyaknya jumlah usaha yang berdiri. Semakin banyak tenaga yang kerja yang menekui

berdasarkan ketrampilan yang dimiliki secara langsung akan berdampak pada peningkatan jumlah baik dari segi kualitas produk yang bagus dan jumlah yang semakin banyak.

Hal ini dapat dilihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Jumlah Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus tujuan penelitian adalah pada strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Masa Pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat pada bidang teoritis ataupun bidang praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu strategi dan menambah kajian ilmu strategi untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar.

## 2. Kegunaan Praktis

Manfaat Penelitian secara praktis adalah manfaat penelitian yang dapat diterapkan secara langsung.

### a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar.

### b. Bagi Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta masukan dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil produk serta dapat menjadikan gambaran bagi pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang mulai merintis.

### c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau sebagai bahan masukan untuk kedepannya serta sebagai sumbangsih perbendaharaan keustakaan di IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis mengenai penelitian yang akan dilakukan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) mengenai strategi yang digunakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan menghindari kesalah fahaman mengenai judul dalam penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penulis menjelaskan dari beberapa istilah yang terkandung dari judul penelitian secara konseptual dan operasional.

### 1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang disertai oleh penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>8</sup>
- b. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah melalui beberapa pemberian fasilitas, bimbingan,

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Strategic Manajement in Action*, (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

pendampingan dan bentuk perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing.<sup>9</sup>

- c. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan, ataupun dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau kemauan.<sup>10</sup>
- d. Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah Industri yang mempunyai skala kecil. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian Nomor 64 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.<sup>11</sup> Industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan minimal 15 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

Strategi adalah dasar penentuan langkah berikutnya dalam upaya untuk mencapai tujuan. Strategi direncanakan dan disusun di awal dan apabila diperlukan dapat dilakukan evaluasi agar pengambilan keputusan tepat dan benar serta suatu tujuan dapat tercapai secara maksimal. Dari definisi secara konseptual sebagaimana dijelaskan di atas maka operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi

---

<sup>9</sup>Saifuddin Zuhri, Analisis Pengembangan Industri Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal: Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 Desember 2013, hlm. 49.

<sup>10</sup>Dita Amanah, Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Majestyk Bakery dan Cake Shop Cabang H.M Yamin Madan, *Jurnal: Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Maret 2010, hlm. 77.

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Perindustrian No. 6/M-IND/PER/7/2016 Pasal 3 Ayat 1.

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Perindustrian No. 6/M-IND/PER/7/2016 Pasal 4.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat diperoleh pemahaman yang sistematis, runtut dan jelas serta terarah maka penulis memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian, penulis membuat skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2018. Penulisan skripsi terdiri dari VI (enam) bab. Adapun isi dan pembahasannya sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat gambaran yang memaparkan secara keseluruhan penelitian secara singkat yang meliputi konteks penelitian yang akan dibahas yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasa.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan memperkuat penelitian, serta kerangka konseptual.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahan-tahap penelitian.

#### Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai hasil pembahasan penelitian yang berisikan uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

#### Bab V Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan dari hasil akhir penelitian klarifikasi antara teori dan temuan penelitian.

#### Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan hasil akhir, dan saran/rekomendasi dari peneliti untuk pihak yang terkait, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.